



# Yogya Masuk Masa Pancaroba

■ Yulianingsih

**Warga diminta mewaspadai potensi terjadinya angin kencang dan puting beliung.**

**YOGYAKARTA** — Pertengahan Oktober 2013 ini sebagian besar wilayah DI Yogyakarta telah masuk pancaroba atau pergantian musim dari kemarau ke penghujan. Akibatnya potensi angin kencang bahkan puting beliung sangat tinggi.

Kepala Seksi Data dan Informasi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, Tony Agus Wijaya mengatakan, wilayah paling pertama yang masuk pancaroba adalah Yogyakarta sisi utara. "Pancaroba akan terjadi pada pekan ini antara 15 hingga 20 Oktober," ujarnya, Selasa (15/10).

Menurutnya, wilayah Sleman bagian Utara akan mengalami pancaroba terlebih dahulu terus bergerak ke Selatan. Wilayah

Kabupaten Gunungkidul akan masuk pancaroba pada akhir November mendatang.

Menurutnya, pada musim pancaroba perbedaan suhu udara antara pagi, siang, dan malam cukup mencolok. Hal inilah yang bisa menyebabkan terjadinya angin kencang bahkan puting beliung.

Ciri-ciri munculnya angin kencang, jelas Tony, jika pagi hingga siang hari cuaca sangat terik. Akan tetapi, sore hari langsung berubah menjadi mendung atau berawan. Perubahan cuaca yang sangat cepat merupakan pemicu terjadinya angin kencang.

Bahkan, selama pancaroba, potensi angin puting beliung tetap tinggi. Apalagi jika kecepatan angin mencapai 60 kilometer per jam yang disusul dengan awan pekat berlapis.

"Untuk sekarang ini belum terjadi angin kencang. Tetapi harus mulai diwaspadai. Terutama untuk memotong ranting pohon yang terlalu rimbun dan usia tua," katanya.

Selain itu, hujan dengan intensitas tinggi pada saat awal masuk musim penghujan juga harus mendapat perhatian. Kendati puncak musim hujan diprediksi jatuh pada Januari 2014, namun hujan besar di awal musim memiliki potensi banjir yang cukup tinggi. Hal ini karena endapan sampah akan terbawa arus kemudian menyumbat aliran hingga menyebabkan luapan air.

Terpisah Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Agus Winarta mengaku sudah siaga untuk mengantisipasi bencana di musim pancaroba. Bencana banjir mendapat kesiagaan yang diutamakan.

"Sudah kami petakan daerah yang rawan terjadi luapan air. Peringatan dini untuk banjir di sepanjang Kali Code juga sudah siap," katanya.

Agus mengatakan, ada 3 sungai besar yang patut diwaspadai. Yakni Kali Code, Winongo dan Gajah Wong. Namun demikian, Kali Manunggal atau Kali Belik juga tak luput menjadi perhatian.

Meski kedua sungai tersebut tergolong kecil, tapi menjadi tumpuan air yang sangat besar. "Beberapa badan sungai sudah diperkuat talut. Harapan kami dapat meminimalisir terjadinya banjir," katanya.

Terpisah, Stasiun Meteorologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Cilacap memastikan awal musim hujan di wilayah Jawa Tengah bagian selatan khususnya Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, dan Kebumen berlangsung mundur.

"Semula, prediksi kita awal musim hujan di wilayah Jateng selatan akan berlangsung pada dasarian (10 hari, red.) pertama bulan Oktober. Akan tetapi dari nilai hujan yang terjadi selama dasarian pertama bulan Oktober, hanya tercatat 10 milimeter dengan tiga hari hujan," kata Kepala Kelompok Teknisi Stasiun Meteorologi BMKG Cilacap, Teguh Wardoyo.

Oleh karena itu, kata dia, awal musim hujan di wilayah Jateng selatan dipastikan berlangsung mundur namun belum dapat diketahui sampai kapan mundurnya, apakah mundur satu dasarian atau dua dasarian. ■ antara ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Be
1. ....	<input type="checkbox"/> Negati
2. ....	<input type="checkbox"/> Positi

**Tindak Lanjut**  
Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005